



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP WANITA YANG SEDANG
HAID MEMANDIKAN JENAZAH DI KANAGARIAN BUKIK
BATABUAH KECAMATAN CANDUANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)



OLEH :

**IRSA DATUL HUSNI
NIM. 11421200640**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H / 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WANITA YANG SEDANG HAID MEMANDIKAN JENAZAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (DI KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM”** yang ditulis oleh :

Nama : **Irsa Datul Husni**
NIM : **11421200640**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Dzulqo'dah 1442 H
08 Juli 2021 M

Pembimbing Skripsi

IRFAN ZULFIKAR, M.Ag
NIP. 197505212006041003

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP WANITA YANG SEDANG HAID MEMANDIKAN JENAZAH DI KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM”, yang ditulis oleh:

Nama : **IRSA DATUL HUSNI**
NIM : 11421200640
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : jumat, 6 Agustus 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Daring / online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Zulkifli, M. Ag

Sekretaris
Ahmad Fauzi, SHL., M.A

Penguji I
Drs. Yusran sabili M.A

Penguji II
Drs. H Zainal Arifin, M.A

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli, M. Ag

NIP. 197410062005011005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Irsa Datul Husni 2021: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanita Yang Sedang Haid Memandikan Jenazah Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”

Latar belakang penelitian pandangan masyarakat terhadap wanita yang sedang haid memandikan jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan canduang Kabupaten Agam, dan pandangan hukum islam terhadapadap problem tersbuut, masyarakat yang dulunya aktif belajar di surau, di zaman yang dewasa ini sudah tidak aktif lagi di karenakan masyarakat yang menimba ilmu agama lebih memilih tinggal di kampung orang dari pada di kampung sendi yang membuat kurang aktifny belajar agama di surau. Sehingga ketika terjadi masalah yang berhubungan dengan agama mereka tidak terlalu memperhatikan

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari 12 orang pemandi jenazah, 2 prang tokoh adat, dan 2 orang tokoh agama. Karena populasinya kurang dari 100 maka penulis menggunakan teknik total sampling.teknik pengumpulan data oservasi, wawancara,dokumentasi dan studi kepustakaan kemudian dinalisa menggunakn analisa *deskriptif kualitatif*

Hasil penelitian masayarakat enggan memandikan jenazah karena mereka haid karena beberapa faktor yaitu; menurut mereka ketika kita tidak suci gimana kita bisa mensucikan jenazah, ada juga yang berpendapat kalau dia enggan bukan saja karena haid, melainkan karena ada permasalahan antara dia dan keluarga si jenazah, ada juga yang berpendapat kalau mereka mengikut yang terdahulu

Namun dalam pandangan islam, tidak ada kemakhruhan untuk wanita haid memandikan jenazah, karena pada hakikatnya wanita haid itu suci sebagaimana wanita yang tidak haid. Hal ini dijelaskan dalam kitab karangan imam nawawi

Kata Kunci : Wanita Haid Memandikan Jenazah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada rangkaian kalimat yang paling indah selain mengucapkan untaian kalimat syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt yang telah memberikan berbagai nikmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan hukum keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mewariskan Al- Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Setelah melewati aral dan rintangan, semangat yang tak mudah padam dan usaha yang tak pernah mengenal lelah, akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanita Sedang Haid Memandikan Jenazah Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam"** dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini selain untuk memenuhi persyaratan akademik meraih gelar sarjana, mudah-mudahan juga dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada semua pihak.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang senantiasa mendo'akan dan mengharapkan keberhasilan penulis. Ucapan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil terutama do'a, demi kebahagiaan dan masa depan penulis.
2. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a serta motivator demi tercapainya cita-cita penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwin, S. Pt., M. Sc., Ph. D, selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. Zulkifli, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Bapak Dr. H. Erman, M. Ag selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Mawardi, S. Ag., M. Si. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Sofia Hardani, M.Ag selaku wakil Dekan III.
5. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Ic. MA selaku ketua jurusan Hukum Keluarga dan Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag selaku sekretaris jurusan Hukum Keluarga.
6. Bapak Irfan zulfikzar, M. Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan pemikiran dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Erman, M. Ag, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menimba ilmu yang bermanfaat pada almamater ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bapak/Ibu Pegawai Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah melayani pengurusan administrasi penulis.
10. Seluruh karyawan Perpustakaan UIN Suska Riau yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
11. Semua responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Islam yang memberikan makna kebersamaan selama masa perkuliahan serta motivator penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Kepada seluruh keluarga kedua penulis "FK-MASSYA" yang membersamai dan memberikan segala ilmu agama agar senantiasa selalu memperbaiki diri untuk menjadi muslimah yang memiliki kepribadian yang lebih baik lagi.
14. Sahabatku ismawati dan teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberikan masukan supaya penulis bisa dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan, petunjuk, bimbingan, semangat serta doa dari berbagai pihak. Semoga menjadi amal kebaikan dunia dan akhirat dan semoga Allah swt membalasnya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 2021

Penulis

IRSA DATUL HUSNI
NIM. 11421200640



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan.....	12
E. Sistem Penulisan	16
BAB II GAMBAR LOKASI	19
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Pengertian Haid	21
B. Status Hukum Perempuan Haid	24
C. Larangan larangan Bagi Wanita yang Sedang Haid.....	25
D. Penyelenggaraan Jenazah.....	27
E. Wanita haid memandikan jenazah.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah Penduduk Nagari Bukik Batabuah.....	19
Tabel II.2	Ketersediaan Kawasan Nagari Bukik Batabuah.....	19





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian (ajal) adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengetahui kapan dan di mana ia akan menemui ajal, dalam keadaan baik atau buruk. Bila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa memajukan ataupun mengundurkannya. Setiap Muslim wajib mengingat akan datangnya kematian, bukan hanya karena kematian itu merupakan perpisahan dengan keluarga atau orang-orang yang dicintai, melainkan karena kematian merupakan pertanggung jawaban atas amal yang dikerjakan selama orang tersebut hidup di dunia

Tiap manusia sudah ditentukan ajalnya sendiri-sendiri oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, hanya saja manusia tidak mengetahui kapan ajal itu akan datang, dan dimana tempatnya ia menghembuskan nafas penghabisan. Ada manusia yang masih sangat muda meninggal dunia, atau masih bayi atau sudah tua dan ada pula yang sudah sangat tua baru meninggal, semua itu Allah SWT yang menentukan. *Walhasil* manusia tidak dapat lari dari kematian. Mau lari ke mana, maka di sana pula mati akan mengejanya

Allah berfirman di dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 78 sebagai berikut :

أَيُّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۚ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya :”*Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh*” (QS. An- Nisa : 78)¹

Kata Jenazah, bila dilihat dari segi bahasa (etimologis), berasal dari kata bahasa arab yang menjadi turunan dari isim masdar (adjective) yang diambil dari fi’il Madhi, Janaza - Yajnizu- Janazatan wa Jinazatan. Jika huruf “Jim” dari kata tersebut dibaca Fathah (Janazatan), kata ini berarti orang yang telah meninggal dunia. Namun bila huruf “Jim” dibaca Kasrah, maka kata ini memiliki arti orang yang mengantuk. Dalam buku Tuntutan Praktis Perawatan Jenazah , kata jenazah yang berasal dari kata bahasa arab tersebut memiliki arti tubuh mayat. Sedangkan kata Jinazah berarti tandu pembawa tubuh mayat. Asal katanya berasal dari fi’il madhi “ Janaza” yang mempunyai arti menutupi.

Oleh karena itu disebut jenazah karena tubuh mayat itu harus ditutupi.

Dalam kamus al-Munawwir, kata jenazah diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan. Kata ini bersinonim dengan al-mayyit (Arab) atau mayat (Indonesia) Karenanya, Ibn al-Faris memaknai kematian (al-mayyit) sebagai peristiwa berpisahny nyawa (ruh) dari badan (jasad) Dari berbagai pengertian tentang Jenazah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari Jenazah adalah seseorang yang telah terputus antara jasad dan ruhny, serta telah meninggalkan alam dunia dan berpindah ke alam akhirat.

¹ Departemen Agama RI, *alquran terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 2016). Hlm 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal adalah merawat jenazahnya yang dimulai sejak menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, hingga menguburkannya. Merawat jenazah termasuk salah satu kewajiban umat Islam yang termasuk dalam wajib kifayah, artinya kewajiban yang kalau dikerjakan oleh sebagian umat Islam maka gugurlah kewajiban sebagian umat Islam lainnya.

Hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal yaitu: Segera memejamkan mata si mayat dan mendoakannya. Menutup seluruh badan si mayat dengan pakaian (kain) selain pakaiannya, kecuali bagi mayat yang sedang berihram. Menyegerakan pengurusan mayat mulai dari memandikan, mengkafani (membungkus), menshalatkan hingga menguburkannya. Sebagian dari keluarganya juga hendaknya segera menyelesaikan hutanghutang si mayat. Di antara masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan anuasia lainnya adalah masalah perawatan jenazah.

Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam. Perawatan jenazah ini merupakan hak si mayat dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan pengurusan yang terbaik. Dalam ajaran Islam, kehormatan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai ciptaan termulia, tidak hanya terjadi dan ada ketika masih hidup di dunia saja. Akan tetapi kemuliaannya sebagai makhluk Allah SWT tetap ada walaupun fisik sudah meninggal. Kesenambungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kemuliannya sebagai makhluk Allah terjadi karena ruhnya tetap hidup berpindah ke alam lain, yang sering disebut dengan alam berzakh, alam di antara dunia dan akhirat.

Penghormatan dan pemuliaan tersebut dilakukan sejak mulai dari perawatan jenazah, yang diteruskan oleh ahli waris atau handai taulan yang masih hidup setelah jenazah seseorang meninggal diberikan dalam beragam bentuk, seperti ziarah, berkirim doa, dan sebagainya. Karena pentingnya pengurusan jenazah sejak memandikan jenazah sampai penguburan jenazah maka Rasulullah Saw memberikan kabar gembira bagi siapa saja yang mau mengurus jenazah sampai selesai dengan pahala yang besar, Pengurusan jenazah muslim sangatlah penting karena jika ada seorang muslim meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar (sesuai dengan ajaran agama Islam), maka seluruh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut akan mendapatkan dosa karena pengurusan jenazah merupakan wajib kifayah bagi umat Islam. Oleh sebab itu harus ada orang muslim yang mampu untuk mengurus jenazah dengan benar berdasarkan ajaran agama Islam sesuai dengan hadits rasulullah tentang hak sesama muslim yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah Nabi saw berkata:

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكَ صَلَاحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ فَسَرُّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ²

Artinya : *“Segeralah mengurus jenazah. Karena jika jenazah itu adalah orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang shalih, berarti*

² Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Al Jami' Ash- shahih Al-Musnad Min Hadits Rasulullah SAW Wa sunanihi wa Ayyamihi juz 1* (Raudhah: 1400 H, hlm. 405

kalian telah meletakkan kejelekan di pundak kalian.” (HR. Bukhari)

Dari hadits diatas telah dicantumkan bahwa kita harus menyegerakan menyelenggarakan jenazah, seperti memandikan jenazah, mengafani jenazah, serta menguburkan jenazah. Kita harus melakukannya berdasarkan apa yang telah diajarkan rasulullah.

Lantas siapa saja yang bisa memandikan mayat laki laki dan perempuan. Orang yang memandikan jenazah Dalam hal memandikan jenazah, ada sebaiknya kamu mengetahui lebih dulu siapa yang akan memandikan jenazah tersebut. Lebih diutamakan, ini dilakukan dari kalangan keluarga. Untuk mayat laki-laki adalah ,Laki-laki yang masih memiliki hubungan keluarga, seperti kakak, adik, orangtua, anak laki-laki atau kakek Istri Laki-laki lain yang tidak ada hubungan kekerabatan, seperti tetangga Perempuan yang masih mahram, seperti anak perempuan.

Untuk perempuan adalah menurut Zaidan dalam bukunya itu, ada beberapa opsi pandangan ulama terkait masalah ini. Menurut Mazhab Hanafi, mereka yang paling pantas memandikan almarhumah sebagai sesuai dengan urutannya, yaitu pihak yang tertunjuk di wasiat, ibu almarhumah (hingga orang tua ke atas, seperti nenek dan seterusnya), anak perempuan almarhumah (berikut keturunannya), keluarga terdekat sebagaimana berlaku di hukum warisan, misalnya, saudara kandung lebih diutamakan daripada saudara tiri, keluarga sedarah seperti saudara tiri, dan terakhir ialah orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kata janazah adalah nama bagi mayyit yang ada di dalam keranda (tanduan atau kurung batang). Sebagian ulama mengatakan janazah adalah nama bagi keranda yang di dalamnya ada mayyit. Sedangkan al-Janaiz merupakan kata jamak bagi al-Janazah. Imam Muhammad Ibn Ahmad al-Ramliyy mengatakan:

“Al-Janaiz jamak dari kata janazah dibaca dengan fathah dankasrah, merupakan nama bagi mayyit yang berada di ataskeranda. Pendapat lain mengatakan dibaca dengan janazah dengan fathah nama bagi mayyit, dibaca jinazah dengan kasrah nama keranda yang ada mayyit di dalamnya. Pendapat lain mengatakan sebaliknya. Pendapat lain mengatakan kata janazah dan jinazah digunakan buat arti keduanya. Apabila tidak ada mayyit di dalamnya maka disebut keranda atau kurung batang.”³

Imam Muhyiddin Nawawi al-Dimasyqiyy menukilkan pendapat pengarang kitab al-Mathali’ yang meriwayatkan dari Imam Ibn Faris dimana beliau mengatakan: kata al-Janaiz bentuk jamak dari maṣdar (infinite) lafaz al-Janazah, terambil dari kata kerja Janaza, Yajnizu, Janzan dan Janazatan yang memiliki arti menutup.⁴

Menurut Mazhab yang berafiliasi ke Imam Hanafi itu, opsi yang terakhir, yaitu memandikan jenazah perempuan lebih dikedepankan daripada pelaksanaannya oleh suami sendiri. Ini dengan alasan, untuk menghindari perbedaan pendapat, terkait boleh tidaknya suami memandikan istrinya.

³ Imam Muhammad al-Ramliyy, *Nihayah al-Muhtaj Syarh al-Minhaj* vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr 2004), hlm. 432.

⁴ Imam Nawawiy al-Dimasyqiyy, *Tahrir alFaz al-Tanbih* (Dimasyq: Dar al-Qalam 1998)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Mazhab Syafii berpendapat, jika seorang perempuan meninggal dan suami sudah tidak ada maka yang paling layak memandikan almarhumah ialah keluarga kandung, seperti ibu, putri kandung, cucu perempuan, saudara kandung, bibi kandung, dan seterusnya. Kemudian, disusul oleh keluarga yang bukan mahram, seperti putri dari paman dan bibi. Jika kerabat tersebut di atas sudah tidak ada maka kerabat laki-laki bisa mengemban tugas itu, sesuai dengan urutan mahram, seperti ayah kandung, kakek, kemudian putra kandung. Sesuai dengan urutan di atas.

Masih menurut Mazhab yang berkilat ke Imam Syafii ini, jika suami masih ada maka pasangan hidup almarhumah itu boleh memandikannya. Bila suami tidak ada atau gugur hak memandikan lantaran ketidakmampuan maka yang paling pantas menjalankan prosesi pemandian tersebut ialah keluarga kandung terdekat, seperti putri kandung, ibu kandung, saudara kandung, saudara tiri, keponakan perempuan, dan seterusnya. Jika keluarga tersebut tidak ada, kewajiban itu diambil alih oleh orang lain di luar keluarga.

Rasulullah Saw pun melalui hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud menjelaskan bahwa umat Islam harus segera mengurus jenazahnya. "Tidak pantas di antara mayat seorang Muslim untuk ditahan di antara keluarganya."

Dalam keadaan normal, mayat wajib dimandikan, dikafani, dishalatkan, dan dikuburkan. Prosedur ini dilakukan menurut tata cara yang sudah ditentukan dalam syariat Islam. Dalam keadaan darurat, di mana pengurusan (penanganan) jenazah tidak mungkin memenuhi ketentuan syariat di atas maka pengurusan jenazah dilakukan dengan cara darurat.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagaimana dengan wanita yang memandikan jenazah dalam keadaan haid. Disebutkan dalam kitab *Nihayatul Muhtaj* bahwa wanita yang sedang haid atau nifas boleh memandikan jenazah tanpa ada kemakruhan. Wanita haid atau nifas dalam Islam hakikatnya tetap suci sebagaimana wanita yang tidak sedang haid atau nifas dan manusia pada umumnya sehingga mereka boleh dan berhak untuk memandikan jenazah.

“Orang yang junub atau haid boleh memandikan jenazah tanpa ada kemakruhan. Mereka berdua hakikatnya suci sehingga sama dengan lainnya.”

Imam Nawawi dalam kitab *Almajmu* juga menegaskan kebolehan wanita haid untuk memandikan jenazah. Dengan sedikitnya dikalangan masyarakat yang mampu dan mau menyelenggarakan jenazah seperti memandikann jenazah terutama jenazah perempuan terjadinya keterlambatan pengurusan jenazah karena beberapa sebab, salah satunya pemandi jenazah yang biasa memandikan jenazah dalam keadaan haid dan mereka enggan untuk memandikan jenazah, sehingga keluarga jenazah harus mencari pemandi jenazah ke luar desa. Hal ini menimbulkan penyesalan dan kekhawatiran pada keluarga jenazah yang tidak mampu menyelenggarakan jenazah

Memperhatikan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat akhir-akhir ini, banyak dari kalangan umat Islam yang tidak memiliki pengetahuan dalam hal penyelenggaraan jenazah. Fenomena itu bagaikan penyakit yang mewabah di kalangan umat Islam, yang tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan umat Islam dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penyelenggaraan jenazah terutama dalam memandikan dan mengafani jenazah dilatarbelakangi dengan alasan mereka yang bermacam-macam.

Di antara yang menjadi alasan mereka tidak tahu dan tidak mampu memandikan jenazah katanya. Adapun alasan mereka untuk tidak mampu menyelenggarakan jenazah disebabkan karena ketakutan jenazah, akan menghantuinya, dan penyelenggaraan jenazah bisa diupahkan kepada orang lain. Karenanya menyebabkan mereka tidak mencaritahu akan pelaksanaannya. Adanya ketakutan masyarakat untuk memandikan dan mengafani jenazah sebenarnya menggambarkan ketidaksadaran masyarakat bahwa dia atau anggota keluarganya suatu saat juga akan menjadi jenazah. Ketakutan masyarakat sebagaimana telah disampaikan sebelumnya telah berdampak pada tidak banyaknya masyarakat yang tahu dan terampil untuk memandikan dan mengafani jenazah.

Jika kondisi masyarakat seperti itu dibiarkan berkelanjutan, tentunya dapat dipastikan bahwa untuk penyelenggaraan jenazahnya atau keluarganya tidak akan dilakukan oleh keluarga terdekatnya tetapi diselenggarakan oleh orang lain satu sisi. Sementara di sisi lain, jika kondisi itu dibiarkan, tentunya akan semakin mengecil orang yang mampu dalam penyelenggaraan jenazah atau tidak adanya suatu saat ditemukan orang yang mampu dalam penyelenggaraan jenazah. Sekarang saja, jumlah masyarakat yang mampu terkait itu tidak banyak jumlahnya di suatu tempat. Mirisnya lagi, ditemukan juga adanya masyarakat yang tidak hanya membayar seseorang pada penyelenggaraan memandikan dan mengafani jenazah, bahkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendoakan jenazahpun mereka membayar orang lain. Jika kondisi itu terjadi pada orang tua, tentu dapat dikatakan suatu kejadian umat Islam yang sangat memprihatinkan. Orang tua yang semenjak kecil menyayangi, merawat anaknya, menjaga, membiayai, membesarkan, dan lain sebagainya tanpa kenal lelah melakukannya bagaikan matahari yang rela terbit setiap hari dengan ikhlah tanpa mengharapkan balasan, di akhir keberadaannya di dunia, anaknya tidak memberikan apa-apa padanya walau hanya doa.

Fenomena ini juga terjadi di Bukik Batabuah sehingga terjadi keterlambatan dalam menyelenggarakan jenazah terutama penyelenggaraan jenazah perempuan dari fenomena ini penulis menemukan beberapa gejala gejala sebagai berikut:

1. Masih ada keluarga yang tidak mampu menyelenggarakan jenazah
2. Masih ada pemandi jenazah yang kurang memahami tentang penyelenggaraan jenazah
3. Masih ada pemandi jenazah yang milih milih jenazah yang mau mereka mandikan karena alasan pribadi
4. Masih ada kalangan masyarakat yang bisa memandikan jenazah namun tidak bisa menjaga aib dari jenazah yang mereka mandikan
5. Belum adanya penyuluhan khusus untuk penyelenggaraan jenazah di Kanagarian bukik Batabuah

Dari gejala gejala diatas menimbulkan beberapa masalah dalam penyelenggaraan jenazah sehingga ada beberapa keluarga yang berkecil hati karena tidak bisa menyelenggarakan jenazah keluarga mereka sendiri dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan ini penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Haid Memandikan Jenazah Perspektif Hukum Islam di Kanagarian Bukikbatabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi pada persepsi masyarakat terhadap wanita yang sedang haid memandikan jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah. Dan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wanita yang sedang haid memandikan jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah kecamatan Canduang Kabupaten Agam serta tinjauan hukum islam terhadap wanita yang sedang haid memandikan jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kanupaten Agam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana persepsi pemandi jenazah tentang wanita haid memandikan jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah
2. Apa faktor faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wanita haid memandikan jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah
3. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap Wanita Haid Memandikan Jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang wanita yang sedang haid memandikan jenazah di Kenagarian Bukik Batabuah menurut hukum islam.
- b. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wanita yang sedang haid memandikan jenazah di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam tentang pemahaman masyarakat terhadap wanita haid dalam memandikan jenazah di Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

2. Kegunaan

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperdalam pengetahuan penulis dibidang hukum islam tentang persepsi masyarakat terhadap wanita haid dalam memandikan jenazah di Kenagarian Bukik Batabuah menurut hukum islam.
- b. Sebagai Syarat dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) UIN Suska Riau.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian Kualitatif. Penelitian berbentuk data yang tidak berbentuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angka, proses penelitian yang berkesinambungan. Yang mana tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dapat dilakukan bersama selama proses penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Adapun yang melatarbelakangi penulis memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian arena dilokasi ini penulis dapat menemukan data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wanita yang dipercaya untuk memandikan jenazah dan tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh agama dan tokoh adat di Kanagarian Bukik Batabuah, sedangkan Objeknya adalah persepsi masyarakat terhadap wanita yang sedang haid memandikan jenazah Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam tulisan ini adalah semua populasi yang ada. Yaitu berjumlah 16 orang. Adalah ke 16 orang tersebut ada 12 oemandi jenazah, 2 tokoh agama, dan 2 tokoh adat. Dengan demikian semua populasi di jadikan sampel maka dalam hal ini penulis menggunakan teknik total sampling.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari respondent (pemandi jenazah atau orang yang biasa memandikan jenazah). Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan , wawancara, dokumentasi.⁵

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁶

e. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1) Observasi

Adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti mengajukan pertanyaan.⁷ Yakni mengamati baik secara langsung terhadap gejala fenomena yang terjadi dilapangan.

⁵Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 173

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm.148

⁷Irawan Soehartono, *Metode penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1995) hlm.69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara atau peneliti kepada responden.⁸ Dengan demikian suatu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu tanya jawab terhadap responden penelitian terhadap masalah yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya semua barang-barang yang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku, notulen rapat, catatan, peninggalan benda purbakala yang merupakan simbol-simbol atau gambar.

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk melihat berbagai arsip yang tersimpan dan juga catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penulisan masalah ini, misalnya deskripsi geografis Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

f. Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpul dianalisa dengan menggunakan metode analisa data Kulitatif, yaitu penulis mengklasifikasikan data-data yang terkumpul dari lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis

⁸.Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan diuraikan secara jelas, sehingga perolehan gambaran yang utuh tentang permasalahan yang diteliti.

g. Metode Penelitian

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan pengelompokkan dan penulisan data tersebut dengan menggunakan metode :

- 1) Metode Deduktif, yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang khusus.
- 2) Metode Induktif, yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 3) Metode Deskriptif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta lapangan secara konkrit serta menyusun, menjelaskan, kemudian menganalisisnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : GAMBARAN TENTANG KANAGARIAN BUKIK BATABUAH

Bab ini menjelaskan tentang kondisi dan letak geografis penduduk yang berada di Kanagarian bukik batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan teori–teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai pedoman peneliti dalam melakukan analisis terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan Nagari Bukik Batabuah yang digambarkan secara umum. Gambaran ini mencakup kondisi fisik (Geografi), sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini dilakukan agar pembaca mendapatkan gambaran mengenai obyek penelitian dengan baik. Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui pemahaman masyarakat tentang larangan wanita haid dalam memandikan jenazah. Penjelasan hasil –hasil penelitian disertai dengan hasil analisis berdasarkan pada teori yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN LOKASI

Nagari Bukik Batabuah merupakan salah satu dari 82 nagari yang ada di Kabupaten Agam. Nagari Bukik Batabuah memiliki 4 jorong yang terdiri dari Jorong Batang Silasiah, Jorong Gobah, Kubang Duo Koto Panjang dan Jorong Batabuah Koto Baru.

Tabel II.1
Jumlah Penduduk Nagari Bukik Batabuah

No	Nama Jorong	Jumlah	
		Jiwa	Kk
1	Batang Silasiah	3538	907
2	Gobah	2467	638
3	Kubang Duo Koto Panjang	2657	647
4	Batabuah Koto Baru	1226	326
Jumlah Total		9888	2518

Sumber : Data Kenagarian Bukik Batabuah

Letak geografis yang berada di kaki gunung merapi, mayoritas pekerjaan masyarakat nagari Bukik Batabuah adalah bertani. Hal ini terlihat dari ketersediaan kawasan di nagari Bukik Batabuah dimana ketersediaan kawasan untuk persawahan dan perkebunan tebu lebih luas daripada untuk kawasan lainnya, yaitu 311,00 ha dan 471,10 ha.

Tabel II.2
Ketersediaan Kawasan Nagari Bukik Batabuah

No	Ketersediaan Kawasan	Luas (ha)
1	Kawasan Perdagangan	0,87
2	Kawasan Persawahan	311,00
3	Kawasan Perkebunan Tebu	471,10
4	Kawasan Pemukiman	90,80
5	Kawasan Lain-lain	248,20

Sumber : Data Kenagarian Bukik Batabuah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Selain bertani pekerjaan masyarakat Nagari Bukik Batabuah yaitu wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, dan lainnya. Perbedaan jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat menandakan bahwa juga terdapat perbedaan jumlah pendapatan yang mereka terima.

Secara geografis Kanagarian Bukik Batabuah berbatasan dengan gunung marapi di sebelah selatan, lasi sebelah timur, Kubang Putih sebelah barat dan Btu Taba sebelah utara, jarak kanagarian bukik batabuah dari pusat pemerintahan

- a. Jarak dari pemerintahan kecamatan 2.5 km
- b. Jarak dari pemerintahan kota 8 km
- c. Jarak dari ibukota kabupaten 73 km
- d. Jarak dari ibukota provinsi 95 km

Adapun pendidikan masyarakat dari 98888 jiwa hanya segelintir masyarakat yang memiliki pendidikan formal seperti SD (3241 orang) SMP (1360 orang) SMA (1789 orang) akademi /D1-D3 (252 orang) Sarjana (373 orang) dan 10 orang pascasarjana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

A. Pengertian Haid

Ibadah merupakan perkara yang perlu adanya perhatian, karena ibadah itu tidak bisa dibuat main-main apalagi disalahgunakan. Dalam Islam ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah SWT perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam yang dilandaskan pada kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad berupa kitab suci Al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi SAW atau disebut dengan hadis Nabi. Umat Islam tentunya mengetahui apa itu ibadah dan bagaimana cara pelaksanaan ibadah tersebut. Islam harus mengikuti ibadah yang dicontohkan dan dilakukan oleh Nabi SAW, dan tidak boleh membuat ibadah yang tidak berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.⁹

Menstruasi dalam agama Islam disebut haid. Secara syara', haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu.¹⁰ Wanita mulai dari usia remaja hingga dewasa normalnya akan mengalami periode menstruasi atau haid dalam perjalanan hidupnya, yaitu pengeluaran darah yang terjadi secara periodik melalui vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Keluarnya darah tersebut disebabkan karena sel telur tidak dibuahi sehingga terjadi peluruhan lapisan dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah.

⁹ Zulkifli, "Fiqh Dan Prinsip Dalam Islam", *Jurnal Fiqih Dan Prinsip Dalam Islam*, (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang), hlm. 1.

¹⁰ Wahbah al Zuhaili, *Al Fiqh al Islami wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al Fikr, 2008), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berkembangnya sistem reproduksi pada masa pubertas, maka mulai menguatnya hormon seksualitas. Masa pubertas adalah masa mulai matangnya kelenjar-kelenjar reproduksi dan dimulainya tanda-tanda seks baru yang membawa anak-anak menuju kedewasaan. Pubertas (balig) merupakan hasil dari proses pertumbuhan pada diri anak, dan kelenjar adalah faktor yang paling berpengaruh dalam proses ini.¹¹

Balig yang sesungguhnya bagi perempuan dimulai saat keluarnya darah menstruasi pertama (*menarche*). Menstruasi pertama kali biasanya dialami oleh perempuan sekitar usia sepuluh tahun, namun bisa juga lebih dini atau lebih lambat.

Menstruasi merupakan fitrah perempuan yang menandakan perempuan tersebut sehat dan sistem reproduksinya berjalan dengan baik. Siklus menstruasi pada setiap orang tidak sama. Siklus menstruasi yang normal terjadi sekitar 24–31 hari tetapi ada juga yang mengalami siklus menstruasi kurang atau lebih dari siklus menstruasi yang normal. Siklus ini tidak selalu sama setiap bulannya. Perbedaan siklus ini ditentukan oleh beberapa faktor, misalnya gizi, stres dan usia. Beberapa remaja akan mengalami siklus menstruasi teratur, namun banyak juga remaja yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Hal ini merupakan perubahan yang normal terjadi. Setelah *menarche* (menstruasi pertama) pada jarak tertentu, mulanya siklus menstruasi remaja memang tidak teratur, karena hormon-hormon seksualnya belum stabil, tetapi semakin lama semakin teratur. Selama waktu 4-6 tahun

¹¹ Akram Ridha, *Balig Tanpa Malu*, diterj. dari *Bulug bi la Khajal* oleh Iman Firdaus (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

sejak *menarche* (kira-kira pada umur 17-19 tahun) pola menstruasinya sudah terbentuk dan berbeda-beda pada setiap wanita, tetapi pada umumnya menstruasi datang sebulan sekali (kecuali terputus ketika mengandung), dan berlangsung terus hingga kira-kira berumur 45 tahun, pada saat itu menstruasi kembali tidak teratur.¹²

Menstruasi, nifas, dan istihadoh (*dima'' al-mar''ah*) secara spesifik memperoleh perhatian dalam Islam karena disamping merupakan bagian dari perhatian Islam terhadap persoalan reproduksi perempuan juga berimplikasi terhadap banyak ketentuan agama mengenai perempuan baik dalam aspek ibadah maupun munakahah. Persoalan menstruasi dalam Al-Qur''an tidak dibahas secara mendalam melainkan lebih ditekankan pada aspek filosofis dan teologisnya, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “ mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.(al-baqarah: 222).¹³

¹² Derek Llewellyn-Jones, *Setiap Wanita*, diterj. dari *Everywoman* oleh Dian Paramesti Bahar, (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2009, Cet. ke12), hlm.29.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur''an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Muja'mma'', 2006), hlm. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Sebab turunnya ayat di atas dijelaskan dalam hadits riwayat Ahmad bin Hanbal dari Anas, dalam hadits tersebut diceritakan bahwa jika perempuan Yahudi haid masakannya tidak dimakan dan tidak boleh berkumpul bersama keluarga di rumahnya. Salah seorang sahabat menanyakan hal itu kepada Nabi saw, kemudian Nabi diam sementara, dan turunlah ayat di atas sebagai jawabnya. Penyajian ayat di atas, terlebih dahulu diterangkan hal-hal yang menyebabkan dilarangnya berjimak dalam keadaan haid. Setelah itu menyusul dibelakangnya hukum dari perbuatan itu, yaitu dilarang. Ayat di atas disajikan sedemikian rupa, supaya bisa diterima dengan baik oleh pendengar dan merupakan pemberitahuan bahwa hukum-hukum itu disyariatkan hanya untuk kemaslahatan mereka, bukan sekedar masalah ubudiyah (peribadatan) sebagaimana anggapan orang-orang Yahudi.¹⁴

B. Status Hukum Perempuan Haid

Dalam tradisi fiqh, terdapat lima hukum yang berkaitan dengan perempuan haid, sebagaimana yang dirumuskan oleh para ahli fikih. Yakni:

1. Perempuan yang haid wajib mandi setelah selesai masa haidnya
2. Haid sebagai pertanda *baligh*.
3. Penentuan kosongnya rahim seorang perempuan pada masa iddah dengan haid. Sebab, pada dasarnya hikmah iddah adalah untuk mengetahui kosongnya rahim.

¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Juz 2*, oleh Anshori Umar Sitanggal dkk, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), hlm. 269-271.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penghitungan mulainya masa iddah dengan haid, menurut madzab Hanafi dan Hanbali. Karena mereka memaknai lafadh *tslasata quru* dengan haid. Iddahnya perempuan yang tidak hamil otomatis selesai dengan selesainya haid yang ketiga dan haid yang terjadi ketika talak tidak terhitung. Sedangkan menurut madzab maliki dan syafi i quru berarti at thuhru, maka penghitungan iddah dimulai dengan masa suci dan berakhirnya masa iddah dengan mulainya haid yang ketiga. Masa suci saat jatuhnya talak terhitung dalam hitungan tsalasata quru walaupun Cuma sebentar.
5. Ditetapkannya *kafarah* atau hukuman karena melakukan jima pada masa haid¹⁵

C. Larangan larangan Bagi Wanita yang Sedang Haid

Ada delapan hal yang dilarang bagi perempuan haid, yakni sebagai berikut:

1. Shalat
2. Sujud tilawah
3. Menyentuh mushaf
4. Masuk masjid
5. Thawaf
6. I'tikaf
7. Membaca al quran
8. Thalak¹⁶

¹⁵ Wahbah al Zuhaili, *op. cit*, hlm.534

¹⁶ *Ibid*, hlm.535-539

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa larangan diatas tiga hal yang menjadi *ikhtilaf* para ulama yaitu,

1. Masuk Masjid

dalam hal ini ulama terbagi menjadi tiga pendapat, pendapat pertama yang melarang perempuan haid memasuki masjid secara mutlak dan ini adalah pendapat madzab maliki. Kedua, pendapat yang melarang melarang perempuan haid memasuki masjid dan membolehkan jika sekedar lewat, dan ini adalah pendapat syafii. Ketiga, pendapat yang membolehkan perempuan haid memasuki masjid dan ini adalah pendapat zahiri.¹⁷

2. Menyentuh Mushaf

Jumhur ulama mengakui kemukjizatan al Quran sehingga melarang menyentuh al Quran bila tidak mempunyai wudhu, berhadass kecil saja dilarang apalagi yang berhadass besar seperti haid. Sedangkan bagi Zahiri tidak dilarang menyentuh mushaf walau tidak mempunyai wudhu. Perbedaan ini disebabkan perbedaan memahami ayat dalam Qs. Al waqiah:79 ini,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya :Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (Qs. Al waqiah:79)¹⁸

¹⁷ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, (Indonesia: Dar Ihya' al Kutub al 'Arabiyah, t.th), juz.1, hlm.35

¹⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al Quran, *op. cit*, hlm.538

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Daud al Zāhiri al quran yang dimaksud oleh ayat diatas bukanlah al quran yang sekarang kita lihat, tetapi al quran yang bukan makhluk dan tersembunyi di lauh al mahfudh. Sedangkan mushaf yang kita pegang saat ini adalah makhluk, sehingga tak perlu dalam keadaan suci tuk menyentuhnya dan orang haid maupun junub juga tidak dilarang menyentuhnya.¹⁹

3. Membaca Al-Quran.

Para ulama yang mengharamkan perempuan haid membaca al quran berpedoman pada hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmizi dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar, yang berbunyi

نَمَان رَقْلَا اِي ضَالَا بِنَالُو اَرْقَالِيْش

Artinya : “Janganlah perempuan yang haid dan orang junub membaca sesuatupun dari al Quran”²⁰

Menurut sebagian yang lain hadits itu *da'if*, sehingga tidak bisa dijadikan landasan hukum. Ibnu Taimiyah berkata: melarang perempuan haid membaca al Quran sama sekali bukanlah sunnah dari Nabi.²¹

D. Penyelenggaraan Jenazah

Kematian (ajal) adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengetahui kapan dan di mana ia akan menemui ajal,dalam keadaan baik atau buruk. Bila ajal telah tiba maka maka tidak ada

¹⁹ Abu Muhammad bin Hazm, *al Muhalla*, (Beirut: Dar al Fikr, t.th) hlm.77

²⁰ Muhammad bin „Isa bin Saurah, *Sunan al Tirmizi*,(Beirut: Dar al Kutub al „Alamiyah, t.th) , juz.1, hlm.221, lihat juga, Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Lebanon: Dar al Fikr, t.th), juz.2, hlm.242

²¹ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad al Jamal, *op. cit*, hlm.48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang bisa memajukan ataupun mengundurkannya. Setiap Muslim wajib mengingat akan datangnya kematian, bukan hanya karena kematian itu merupakan perpisahan dengan keluarga atau orang-orang yang dicintai, melainkan karena kematian merupakan pertanggung jawaban atas amal yang dikerjakan selama orang tersebut hidup di dunia

Tiap manusia sudah ditentukan ajalnya sendiri-sendiri oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, hanya saja manusia tidak mengetahui kapan ajal itu akan datang, dan dimana tempatnya ia menghembuskan nafas penghabisan. Ada manusia yang masih sangat muda meninggal dunia, atau masih bayi atau sudah tua dan ada pula yang sudah sangat tua baru meninggal, semua itu Allah SWT yang menentukan. *Walhasil* manusia tidak dapat lari dari kematian. Mau lari ke mana, maka di sana pula mati akan mengejanya

Allah berfirman di dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 78 sebagai berikut

أَيُّمَّا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

Artinya : *"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh"* (QS. An- Nisa : 78)²²

Kata Jenazah, bila dilihat dari segi bahasa (etimologis), berasal dari kata bahasa arab yang menjadi turunan dari isim masdar (adjective) yang diambil dari fi'il Madhi, Janaza - Yajnizu- Janazatan wa Jinazatan. Jika huruf "Jim" dari kata tersebut dibaca Fathah (Janazatan), kata ini berarti orang yang telah meninggal dunia. Namun bila huruf "Jim" dibaca Kasrah, maka kata ini memiliki arti orang yang mengantuk. Dalam buku Tuntutan Praktis Perawatan

²² Departemen Agama RI, *alquran terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 2016). Hlm 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Jenazah , kata jenazah yang berasal dari kata bahasa arab tersebut memiliki arti tubuh mayat. Sedangkan kata Jinazah berarti tandu pembawa tubuh mayat. Asal katanya berasal dari fi'il madhi “ Janaza” yang mempunyai arti menutupi.

Oleh karena itu disebut jenazah karena tubuh mayat itu harus ditutupi.

Dalam kamus al-Munawwir, kata jenazah diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan. Kata ini bersinonim dengan al-mayyit (Arab) atau mayat (Indonesia) Karenanya, Ibn al-Faris memaknai kematian (al-mayyit) sebagai peristiwa berpisahny nyawa (ruh) dari badan (jasad) Dari berbagai pengertian tentang Jenazah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari Jenazah adalah seseorang yang telah terputus antara jasad dan ruhny, serta telah meninggalkan alam dunia dan berpindah ke alam akhirat.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal adalah merawat jenazahnya yang dimulai sejak menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, hingga menguburkannya. Merawat jenazah termasuk salah satu kewajiban umat Islam yang termasuk dalam wajib kifayah, artinya kewajiban yang kalau dikerjakan oleh sebagian umat Islam maka gugurlah kewajiban sebagian umat Islam lainnya.

Hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal yaitu: Segera memejamkan mata si mayat dan mendoakannya. Menutup seluruh badan si mayat dengan pakaian (kain) selain pakaiannya, kecuali bagi mayat yang sedang berihram. Menyegerakan pengurusan mayat mulai dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memandikan, mengkafani (membungkus), menshalatkan hingga menguburkannya. Sebagian dari keluarganya juga hendaknya segera menyelesaikan hutanghutang si mayat. Di antara masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan anuasia lainnya adalah masalah perawatan jenazah.

Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam. Perawatan jenazah ini merupakan hak si mayat dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan pengurusan yang terbaik. Dalam ajaran Islam, kehormatan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai ciptaan termulia, tidak hanya terjadi dan ada ketika masih hidup di dunia saja. Akan tetapi kemuliaannya sebagai makhluk Allah SWT tetap ada walaupun fisik sudah meninggal. Kesenambungan kemuliannya sebagai makhluk Allah terjadi karena ruhnya tetap hidup berpindah ke alam lain, yang sering disebut dengan alam berzakh, alam di antara dunia dan akhirat.

Penghormatan dan pemuliaan tersebut dilakukan sejak mulai dari perawatan jenazah, yang diteruskan oleh ahli waris atau handai taulan yang masih hidup setelah jenazah seseorang meninggal diberikan dalam beragam bentuk, seperti ziarah, berkirim doa, dan sebagainya. Karena pentingnya pengurusan jenazah sejak memandikan jenazah sampai penguburan jenazah maka Rasulullah Saw memberikan kabar gembira bagi siapa saja yang mau mengurus jenazah sampai selesai dengan pahala yang besar, Pengurusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jenazah muslim sangatlah penting karena jika ada seorang muslim meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar (sesuai dengan ajaran agama Islam), maka seluruh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut akan mendapatkan dosa karena pengurusan jenazah merupakan wajib kifayah bagi umat Islam. Oleh sebab itu harus ada orang muslim yang mampu untuk mengurus jenazah dengan benar berdasarkan ajaran agama Islam sesuai dengan hadits rasulullah tentang hak sesama muslim yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah Nabi saw berkata:

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكَ صَلَاحَةً فَخَيْرٌ تَقَدَّمُوهَا وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ²³

Artinya : *“Segeralah mengurus jenazah. Karena jika jenazah itu adalah orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang shalih, berarti kalian telah meletakkan kejelekan di pundak kalian.”* (HR. Bukhari)

Dari hadits diatas telah dicantumkan bahwa kita harus menyegerakan menyelenggarakan jenazah, seperti memandikan jenazah, mengafani jenazah, serta menguburkan jenazah. Kita harus melakukannya berdasarkan apa yang telah diajarkan rasulullah.

Lantas siapa saja yang bisa memandikan mayat laki laki dan perempuan. Orang yang memandikan jenazah Dalam hal memandikan jenazah, ada sebaiknya kamu mengetahui lebih dulu siapa yang akan memandikan jenazah tersebut. Lebih diutamakan, ini dilakukan dari kalangan

²³ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Al Jami' Ash- shahih Al-Musnad Min Hadits Rasulallah SAW Wa sunanihi wa Ayyamihi juz 1* (Raudhah: 1400 H, hlm. 405

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarga. Untuk mayat laki-laki adalah ,Laki-laki yang masih memiliki hubungan keluarga, seperti kakak, adik, orangtua, anak laki-laki atau kakek Istri Laki-laki lain yang tidak ada hubungan kekerabatan, seperti tetangga Perempuan yang masih mahram, seperti anak perempuan.

Untuk perempuan adalah menurut Zaidan dalam bukunya itu, ada beberapa opsi pandangan ulama terkait masalah ini. Menurut Mazhab Hanafi, mereka yang paling pantas memandikan almarhumah sebagai sesuai dengan urutannya, yaitu pihak yang tertunjuk di wasiat, ibu almarhumah (hingga orang tua ke atas, seperti nenek dan seterusnya), anak perempuan almarhumah (berikut keturunannya), keluarga terdekat sebagaimana berlaku di hukum warisan, misalnya, saudara kandung lebih diutamakan daripada saudara tiri, keluarga sedarah seperti saudara tiri, dan terakhir ialah orang lain.

Kata janazah adalah nama bagi mayyit yang ada di dalam keranda (tanduan atau kurung batang). Sebagian ulama mengatakan janazah adalah nama bagi keranda yang di dalamnya ada mayyit. Sedangkan al-Janaiz merupakan kata jamak bagi al-Janazah. Imam Muhammad Ibn Ahmad alRamliy mengatakan:

“Al-Janaiz jamak dari kata janazah dibaca dengan fathah dankasrah, merupakan nama bagi mayyit yang berada di ataskeranda. Pendapat lain mengatakan dibaca dengan janazah dengan fathah nama bagi mayyit, dibaca jinazah dengan kasrah nama keranda yang ada mayyit di dalamnya. Pendapat lain mengatakan sebaliknya. Pendapat lain mengatakan kata janazah dan jinazah digunakan buat arti keduanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Apabila tidak ada mayyit di dalamnya maka disebut keranda atau kurung batang.*²⁴

Imam Muhyiddin Nawawi al-Dimasyqiy menukilkan pendapat pengarang kitab al-Mathali' yang meriwayatkan dari Imam Ibn Faris dimana beliau mengatakan: kata al-Janaiz bentuk jamak dari maṣḍar (infinite) lafaz al-Janazah, terambil dari kata kerja Janaza, Yajnizu, Janzan dan Janazatan yang memiliki arti menutup.²⁵

Menurut Mazhab yang berafiliasi ke Imam Hanafi itu, opsi yang terakhir, yaitu memandikan jenazah perempuan lebih dikedepankan daripada pelaksanaannya oleh suami sendiri. Ini dengan alasan, untuk menghindari perbedaan pendapat, terkait boleh tidaknya suami memandikan istrinya.

Mazhab Syafii berpendapat, jika seorang perempuan meninggal dan suami sudah tidak ada maka yang paling layak memandikan almarhumah ialah keluarga kandung, seperti ibu, putri kandung, cucu perempuan, saudari kandung, bibi kandung, dan seterusnya. Kemudian, disusul oleh keluarga yang bukan mahram, seperti putri dari paman dan bibi. Jika kerabat tersebut di atas sudah tidak ada maka kerabat laki-laki bisa mengemban tugas itu, sesuai dengan urutan mahram, seperti ayah kandung, kakek, kemudian putra kandung. Sesuai dengan urutan di atas.

Masih menurut Mazhab yang berkiblat ke Imam Syafii ini, jika suami masih ada maka pasangan hidup almarhumah itu boleh memandikannya. Bila suami tidak ada atau gugur hak memandikan lantaran ketidakmampuan maka

²⁴ Imam Muhammad al-Ramliy, *Nihayah al-Muhtaj Syarh al-Minhaj* vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr 2004), hlm. 432.

²⁵ mam Nawawiy al-Dimasyqiy, *Tahrir alFaz al-Tanbih* (Dimasyq: Dar al-Qalam 1998)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang paling pantas menjalankan prosesi pemandian tersebut ialah keluarga kandung terdekat, seperti putri kandung, ibu kandung, saudara kandung, saudara tiri, keponakan perempuan, dan seterusnya. Jika keluarga tersebut tidak ada, kewajiban itu diambil alih oleh orang lain di luar keluarga.

Rasulullah Saw pun melalui hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud menjelaskan bahwa umat Islam harus segera mengurus jenazahnya. "Tidak pantas di antara mayat seorang Muslim untuk ditahan di antara keluarganya."

Dalam keadaan normal, mayat wajib dimandikan, dikafani, dishalatkan, dan dikuburkan. Prosedur ini dilakukan menurut tata cara yang sudah ditentukan dalam syariat Islam. Dalam keadaan darurat, di mana pengurusan (penanganan) jenazah tidak mungkin memenuhi ketentuan syariat di atas maka pengurusan jenazah dilakukan dengan cara darurat.

Bagaimana dengan wanita yang memandikan jenazah dalam keadaan haid. Disebutkan dalam kitab *Nihayatul Muhtaj* bahwa wanita yang sedang haid atau nifas boleh memandikan jenazah tanpa ada kemakruhan. Wanita haid atau nifas dalam Islam hakikatnya tetap suci sebagaimana wanita yang tidak sedang haid atau nifas dan manusia pada umumnya sehingga mereka boleh dan berhak untuk memandikan jenazah.

"Orang yang junub atau haid boleh memandikan jenazah tanpa ada kemakruhan. Mereka berdua hakikatnya suci sehingga sama dengan lainnya."

Imam Nawawi dalam kitab *Almajmu* juga menegaskan kebolehan wanita haid untuk memandikan jenazah. Dengan sedikitnya dikalangan masyarakat yang mampu dan mau menyelenggarakan jenazah seperti memandikann

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jenazah terutama jenazah perempuan terjadinya keterlambatan pengurusan jenazah karena beberapa sebab, salah satunya pemandi jenazah yang biasa memandikan jenazah dalam keadaan haid dan mereka enggan untuk memandikan jenazah, sehingga keluarga jenazah harus mencari pemandi jenazah ke luar desa. Hal ini menimbulkan penyesalan dan kekhawatiran pada keluarga jenazah yang tidak mampu menyelenggarakan jenazah

Memperhatikan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat akhir-akhir ini, banyak dari kalangan umat Islam yang tidak memiliki pengetahuan dalam hal penyelenggaraan jenazah. Fenomena itu bagaikan penyakit yang mewabah di kalangan umat Islam, yang tidak hanya di perkotaan tetapi juga di desa-desa. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan umat Islam dalam penyelenggaraan jenazah terutama dalam memandikan dan mengafani jenazah dilatarbelakangi dengan alasan mereka yang bermacam-macam.

Di antara yang menjadi alasan mereka tidak tahu dan tidak mampu memandikan jenazah katanya. Adapun alasan mereka untuk tidak mampu menyelenggarakan jenazah disebabkan karena ketakutan jenazah, akan menghantuinya, dan penyelenggaraan jenazah bisa diupahkan kepada orang lain. Karenanya menyebabkan mereka tidak mencaritahu akan pelaksanaannya. Adanya ketakutan masyarakat untuk memandikan dan mengafani jenazah sebenarnya menggambarkan ketidaksadaran masyarakat bahwa dia atau anggota keluarganya suatu saat juga akan menjadi jenazah. Ketakutan masyarakat sebagaimana telah disampaikan sebelumnya telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berdampak pada tidak banyaknya masyarakat yang tahu dan terampil untuk memandikan dan mengafani jenazah.

Jika kondisi masyarakat seperti itu dibiarkan berkelanjutan, tentunya dapat dipastikan bahwa untuk penyelenggaraan jenazahnya atau keluarganya tidak akan dilakukan oleh keluarga terdekatnya tetapi diselenggarakan oleh orang lain satu sisi. Sementara di sisi lain, jika kondisi itu dibiarkan, tentunya akan semakin mengecil orang yang mampu dalam penyelenggaraan jenazah atau tidak adanya suatu saat ditemukan orang yang mampu dalam penyelenggaraan jenazah. Sekarang saja, jumlah masyarakat yang mampu terkait itu tidak banyak jumlahnya di suatu tempat. Mirisnya lagi, ditemukan juga adanya masyarakat yang tidak hanya membayar seseorang pada penyelenggaraan memandikan dan mengafani jenazah, bahkan untuk mendoakan jenazahpun mereka membayar orang lain. Jika kondisi itu terjadi pada orang tua, tentu dapat dikatakan suatu kejadian umat Islam yang sangat memprihatinkan. Orang tua yang semenjak kecil menyayangi, merawat anaknya, menjaga, membiayai, membesarkan, dan lain sebagainya tanpa kenal lelah melakukannya bagaikan matahari yang rela terbit setiap hari dengan ikhlah tanpa mengharapkan balasan, di akhir keberadaannya di dunia, anaknya tidak memberikan apa-apa padanya walau hanya doa.

Adapun yang harus di persiapkan untuk menyelenggarakan jenazah adalah Syarat-syarat orang yang memandikan jenazah

1. Muslim, berakal sehat dan baligh
2. Niat karena Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Amanah (menjaga kerahasiaan yang ada pada jenazah)
4. Mengetahui hukum dan tata cara memandikan jenazah
5. Laki-laki bila jenazahnya laki-laki, wanita bila jenazahnya wanita, kecuali suami istri

Syarat jenazah yang dimandikan

1. Muslim
2. Ada wujud tubuhnya walaupun sebagian
3. Bukan orang yang mati Syahid

Kebutuhan yang perlu disiapkan

1. Tempat yang tertutup untuk memandikan jenazah
2. Air suci secukupnya dalam 3 (tiga) bak, dengan rincian sebagai berikut:
 1. Satu bak air dicampur dengan daun bidara/sebangsanya
 2. Satu bak air tanpa campuran
 3. Satu bak air dicampur dengan kapur barus
 4. Handuk untuk membersihkan bekas air menempel di badan jenazah
 5. Kain kering untuk mengganti kain yang basah
 6. Tempat tidur atau sejenisnya, yang dipergunakan untuk membaringkan jenazah, diusahakan agar arah kepala lebih tinggi
 7. Tambahan: kapas/spon, sarung tangan, gayung, gunting, dan tempat untuk mengumpulkan barang yang kotor

Pelaksanaan Memandikan Jenazah

- a. Niat ikhlas karena Allah (swt)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Jenazah diangkat dan diletakkan pada tempat yang telah disiapkan dengan posisi menghadap Kiblat
- c. Lepaskan seluruh pakaiannya dan yang melekat di tubuh, serta tutuplah bagian kemaluan jenazah selama memandikan
- d. Dibersihkan dulu bagian mulut, hidung, telinga dan dubur sambil ditekan secara pelan agar kotoran keluar dengan tuntas

Kemudian mulai dimandikan, dengan cara:

1. Mulai memandikan dari anggota badan sebelah kanan terutama anggota bagian wudhu (tapi bukan mewudhukan), dengan bilangan gasal, yaitu 3 (tiga) kali atau secukupnya

Contoh:

1. Pertama, dengan air yang dicampur daun bidara
2. Kedua, dengan air bersih, dan
3. Ketiga (terakhir), dengan air kapur barus
4. Selesai dimandikan, jenazah dikeringkan dengan handuk atau sejenisnya, bersamaan dengan ini, kain yang basah diganti dengan yang kering
5. Untuk jenazah perempuan, setelah dihanduki rambutnya dijalin menjadi 3 (tiga) pintalan
6. Kemudian ditutup lebih dahulu seluruh tubuhnya pakai kain yang kering sebelum ditempatkan di tempat mengkafani

E. Wanita haid memandikan jenazah

Dalam kitab Nihayatul Muhtaj bahwa wanita haid dan nifas boleh memandikan jenazah tanpa ada kemakhruhan. Wanita haid atau nifas dalam islam hakikatnya tetap suci sebagaimana wanita yang tidak sedang haid atau nifas dan manusia pada umumnya sehingga mereka boleh dan berhak untuk memandikan jenazah , imam nawawi dalam kitab majmu' juga menegaskan kebolehan wanita bahwa wanita haid untuk memandikan jenazah, dalam memandikan jenazah tidak disyaratkan seseorang harus suci dari hadas , baik kecil maupun besar .

Hal ini di qiyaskan/ di analogikan pada hadits berikut ini

“Yahya bin Yahya Abu Bakar bin Abu Kuraib telah memberitahukan kepada kami, Yahya berkata, 'telah mengabarkan kepada kami. 'Sedangkan dua yang lainnya mengatakan, 'Abu Mu'awiyah telah memberitahukan kepada kami- dari Al- A'masy, dari tsabit bin ubaid dari al- qasim bin muhammad, dari aisyah, ia berkata ,",suatu ketika rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berkata kepadaku dari masjid “Ambilkan Al-khumrah untukku.” Aisyah menjawab, “Saya menjawab, “saya sedang haidh.” lalu nabi berkata ,” sesungguhnya yang haidh itu bukan tanganmu.”²⁶

²⁶ Imam Nawawi, syarah sahih muslim ,(jakarta:Darus Sunnah Press, 2009

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kitab Nihayatul Muhtaj bahwa wanita haid dan nifas boleh memandikan jenazah tanpa ada kemakhruhan. Wanita haid atau nifas dalam islam hakikatnya tetap suci sebagaimana wanita yang tidak sedang haid atau nifas dan manusia pada umumnya sehingga mereka boleh dan berhak untuk memandikan jenazah, imam nawawi dalam kitab majmu' juga menegaskan kebolehan wanita bahwa wanita haid untuk memandikan jenazah, dalam memandikan jenazah tidak disyaratkan seseorangb harus suci dari hadas , baik kecil maupun besar.

B. Saran

1. Untuk pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat untuk serta menambah pengetahuan untuk pemabca walaupun banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
2. Untuk masyarakat mudah mudahan dengan skripsi ini bisa melaksanakan rencana yang belum dilaksanakan



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997),
- Departemen Agama RI, *alquran terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 2016)
- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV Anda Utama, 1993),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Hasan Sadiliy, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoere, 1982),
- Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin S., Fiqh Mazhab Syafi'i, (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Imam al Nawawi, *al majmu'syarh al mzhah*, "kitab janaiz"(Jakarta Selatan: Pustaka Azzam)
- Imam an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab.*,
- Imam Muhammad al-Ramliy, *Nihayah al-Muhtaj Syarh al-Minhaj* vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr 2004),
- Imam Nawawiy al-Dimasyqiy, *Tahrir alFaz al-Tanbih* (Dimasyq: Dar al-Qalam 1998),
- Irawan Soehartono, *Metode penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995)
- M. Afnan Chafidh dan A. Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islami Panduan Prosesi KelahiranPerkawinan-Kematian*, (2006)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, (2013),
- Muhammad 'Abdul Salam 'Abdul al-Syafi, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut, Daar al-Kitab al-Ilmiyah, t.th), juz.4,
- Muhammad Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtasar Al-Fiqhul Islamy* (2011)
- Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

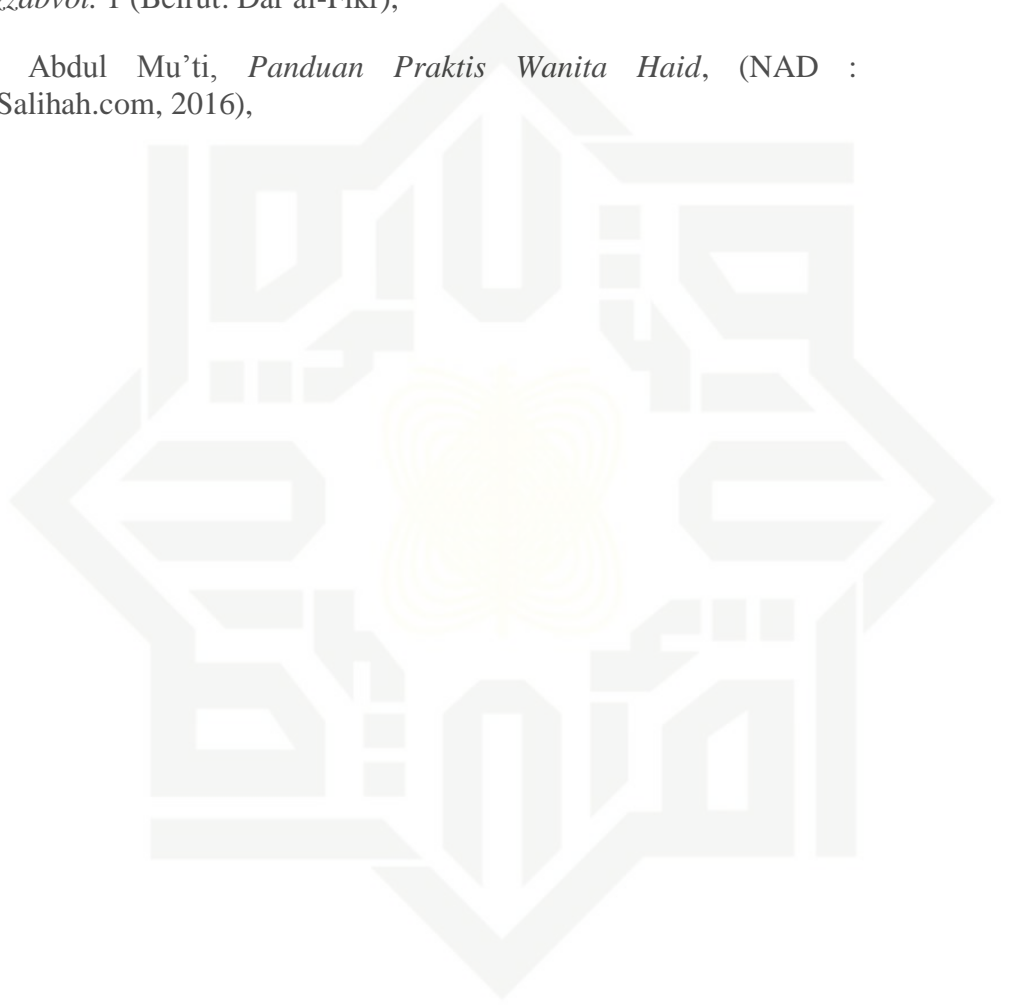
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015),

Syaikh M Nashirudin al.Albani, *Menyelenggarakan Jenazah Antara Sunnah dan Bid'ah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991),

Syaikh Muhammad Batthal, *al-Nazhm al-Musta'dzab Fi Syarh Gharib al-Muhadzab*vol. 1 (Beirut: Dar al-Fikr),

Umi Farikhah Abdul Mu'ti, *Panduan Praktis Wanita Haid*, (NAD : WanitaSalihah.com, 2016),



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP WANITA HAID YANG SEDANG HAID DI KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**”, yang ditulis oleh:

Nama : **IRSA DATUL HUSNI**
NIM : 11421200640
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Agustus 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Zulkifli M. Ag

Sekretaris
Ahmad Fauzi, SHL., MA

Penguji I
Drs. Yusran Sabili, MA

Penguji II
Drs. H . Zainal Arifin M. A

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalmus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Proposal dengan judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WANITA YANG
SEDANG HAID MEMANDIKAN JENAZAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM(studi kasus
Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang, ditulis oleh saudara :

Nama : IRSA DATUL HUSNI

NIM : 11421200640

Program Studi : HUKUM KELUARGA

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 08 April 2021

Narasumber : Dr. Hajar. M. Ag

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepala Sub. Bagian Akademik

Pekanbaru, 15 April 2021
Narasumber

Jalinus, S.Ag.

NIP. 19750801 200701 1 023

Dr. Hajar. M. Ag

NIP. 195807121986031005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/41356

T E N T A N G

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/3808/2021 Tanggal 24 Mei 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

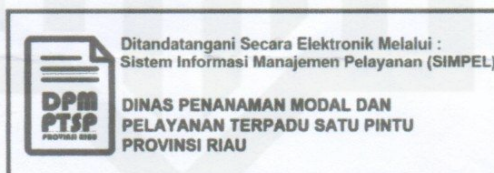
1. Nama : **IRSA DATUL HUSNI**
2. NIM / KTP : **11421200640**
3. Program Studi : **HUKUM KELUARGA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WANITA HAID MEMANDIKAN JENAZAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (DI KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG)**
7. Lokasi Penelitian : **KANAGARIAN BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : **Pekanbaru**
 Pada Tanggal : **27 Mei 2021**



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Barat
3. Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sumatera Barat di Padang
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN CANDUANG

Jalan Raya Lasi, Kode Pos 26191
 www.agamkab.go.id

www.kecamatan canduang.com (CANDUANG MEDIA CENTER) e-mail : kecamatan canduang@gmail.com

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/05 /PENELITIAN/CD-2021

Surat Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor: UN.04/F.1/PP.00.9/3808/2021 Tanggal 27 Mei 2021 Tentang Mohon Surat Izin Penelitian, perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survey/ riset/ penelitian/ observasi/ data awal/ pemakaian lokasi praktek lapangan di wilayah kerja Kecamatan Canduang kepada:

Nama	: IRSA DATUL HUSNI
Tempat / Tanggal Lahir	: Batang Silasiah/ 02-06-1996
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Pongkok Jorong Batang Silasiah Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat
Nomor Kartu Identitas	: 1306144206960003
Lokasi Kegiatan	: Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang
Judul	: Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Haid Memandikan Jenazah Perspektif Hukum Islam {Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang}
Waktu	: Juni 2021/ s.d November

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijakan pada masyarakat setempat
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq Camat atau Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Lasi, 25 Juni 2021

di n. BUPATI AGAM

CAMAT CANDUANG,

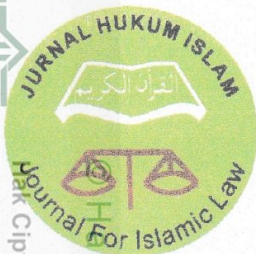
FAUZI S. S.STP. MA

NIP. 19860501 200412 1 001

Tembusan Yth

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
3. Dekan Fakultas UIN SUSKA RIAU
4. Kanagarian Bukik Batabuah

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : IRSA DATUL HUSNI
NIM : 11421200640
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
JUDUL : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP WANITA YANG SEDANG
HAIID MEMANDIKAN JENAZAH DI KANAGARIAN BUKIK
BATABUAH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

Pembimbing: Irfan zulfikzar, M. Ag

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



A. DATA DIRI

NAMA : IRSA DATUL HUSNI
NIM : 11421200640
TEMPAT LAHIR : BATANG SILASIAH
TANGGAL LAHIR : 02 JUNI 1996
ALAMAT : JORONG BATANG SILASIAH KANAGARIAN
BUKIK BATABUAH KECAMATAN CANDUANG
KABUPATEN AGAM
ANAK KE : 5 DARI 5 SAUDARA

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 10 Batang Silasiah (Tahun 2002-2008).
2. MTsN KUBANG PUTIH (Tahun 2008-2011).
3. MAN KUBANG PUTIH (Tahun 2011-2014).
4. S1 HUKUM KELUARGA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU (UIN SUSKA RIAU) (Tahun 2014-2021).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.